

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan. Salah satu bentuk perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan adalah kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Seorang pendidik hendaknya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi Pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 4 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa: "Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi"

Sebagai seorang pendidik yang profesional, guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan dunia pendidikan. Guru profesional tidak lepas dari kualitas kinerja dan tugas utamanya sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah peranan dari guru. Kompetensi dan kinerja guru memberikan kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Bila kita amati di lapangan, bahwa guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik.

Secara garis besar, kinerja seorang guru akan terlihat dari bagaimana ia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari – hari dalam menjalankan profesinya. Kepatuhan dan loyalitasnya dalam mengemban tugas, melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Tanggung jawab sebagai manajer di kelasnya, menyusun dan merancang rencana pembelajaran, menggunakan metode dan media yang akan digunakan, serta tugas- tugas yang diembannya di luar kelas.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberadaan gurunya, baik dari wawasan keilmuan yang dimiliki guru, pengalaman dalam mengikuti kegiatan Diklat yang pernah diikutinya, serta iklim kerja di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Penilaian kinerja guru merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, penilaian kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kerjanya.

Ada beberapa hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan kita, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada mutu pendidikan? Dilihat sistem pendidikan

nasional kita, dengan sering terjadinya pergantian kurikulum secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri, sehingga perubahan tersebut dapat menjadi beban psikologis bagi guru yang dapat membuat guru frustrasi. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal dan tidak demikian halnya guru profesional.

Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyebutkan bahwa terdapat empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dikuasai guru. Oleh karena itu, guru harus senantiasa meningkat kompetensinya agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, empat kompetensi dasar guru di atas dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja guru.

Untuk itu, menurut (Muhlisin, 2010:5) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam dan dapat menjadi perhatian pihak sekolah maupun pemerintah agar dapat memberikan gambaran yang jelas karena merupakan faktor yang lebih berperan dan urgen dan yang mempengaruhi kinerja guru. Salah satu yang perlu dikaji adalah kehadiran (absensi) melalui penerapan *faceprint* seperti yang telah ada di Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain motivasi kerja dan kompetensi guru. Faktor eksternal antara lain lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Lingkungan kerja

antara lain, hubungan sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan seluruh stakeholder sekolah. Bila diamati di lapangan, guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro. Supardi (2013 : 19) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain, “(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jaminan sosial, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana, (10) teknologi, dan (11) kesempatan berprestasi.

Berdasarkan temuan awal di lapangan, peneliti menduga ada beberapa faktor yang menentukan mutu kinerja para guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Pasuruan, yaitu (absensi) yang berkaitan dengan disiplin kerja di sekolah. Faktor kehadiran juga diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Salah satu perkembangan teknologi informasi yang penting adalah semakin dibutuhkannya penggunaan alat pengolah data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Perkembangan tersebut tidak hanya melahirkan era informasi global, tetapi juga melahirkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu.

Presensi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kehadiran anggota suatu instansi, institusi atau perusahaan. Sedangkan

biometrik merupakan metode untuk mengidentifikasi atau mengenali seseorang berdasarkan karakteristik fisik .

Diterapkannya Absensi Elektronik *faceprint* yang di sekolah-sekolah di Kabupaten Pasuruan diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru serta disiplin waktu. Penulis lebih memfokuskan penelitian dalam presensi elektronik (*faceprint*) yang sudah diterapkan di Sekolah Dasar Kabupaten Pasuruan. Setiap hari guru melakukan presensi di sekolah pukul 07.00 WIB harus sudah di sekolah, sedangkan pulang tepat waktu pukul 14.00 WIB.

Pada Instansi Pendidikan di Kabupaten Pasuruan pemakaian absensi *Faceprint* dimulai tanggal 1 Januari 2022. Penerapan sistem absensi berbasis elektronik (biometrics) dalam proses pengambilan informasi diharapkan kehadiran guru bisa mencapai 100% akurat karena didasarkan pada wajah dan kornea mata masing-masing guru, serta proses pencatatan dan pelaporannya menjadi otomatis oleh software khusus. Melalui absen Elektronik (*Faceprint*) Kesalahan maupun manipulasi kehadiran dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian latar belakang usulan penelitian, maka penulis bermaksud mengambil topik skripsi dengan judul “Pengaruh *Faceprint* Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang ada, dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Faceprint* terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Pasuruan ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Pasuruan ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Faceprint* dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara penerapan *Faceprint* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Faceprint* dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran bahwa kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai pedoman dalam meningkatkan disiplin dan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai guru.
 - c. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan lembaga , serta upaya meningkatkan kinerja guru guna mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan .
 - d. Bagi siswa, hasil penelitian ini berguna untuk memanfaatkan optimalisasi kinerja guru dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.
2. Manfaat secara teoritis
- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pertimbangan strategis bagi para pembaca, khususnya bagi penyelenggara pendidikan di Kabupaten Pasuruan
 - b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan mutu dan mewujudkan tujuan pendidikan.

- c. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.